

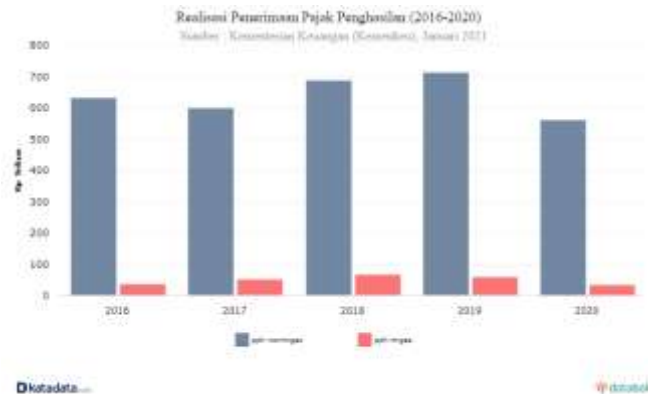
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan kekayaan alam yang berlimpah dan berada pada kondisi geografis yang strategis dan menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia, hal ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada akhir 2020 menunjukkan mengalami proses perbaikan ekonomi. Menurut badan Pusat Statistik angka pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 2,07% dibandingkan tahun 2019. Pertumbuhan ekonomi ini menjadi salah satu faktor dalam upaya pembangunan berkelanjutan jangka panjang yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi sosial.

Menurut anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) ada 3 sumber utama pendapatan negara yaitu, penerimaan pajak, penerimaan negara bukan pajak (PNBP), dan hibah. Ketiganya menjadi member utama dana dalam kas negara. Pajak merupakan sumber pendapatan negara dari sektor internal yang menjadi sumber pendapatan yang tidak terbatas terutama untuk negara seperti Indonesia yang jumlah penduduknya terus meningkat. Penerimaan pajak digunakan pemerintah untuk membiayai pembangunan ekonomi yang memiliki manfaat langsung untuk masyarakat seperti pembangunan infrastruktur yang juga sebagai roda perekonomian pemerintah.

Table 0-1.1 Ringkasan Penerimaan Pajak Indonesia Tahun 2016 – 2020

Sumber: Kata Data

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa penerimaan pajak pada tahun 2016-2020 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Penerimaan pajak harus mampu mencapai tingkat yang maksimal karena dana ini akan digunakan sebagai pembiayaan negara dipusat maupun didaerah. Pajak merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian karena dalam pos penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Sumbangan pajak memiliki porsi lebih besar dibandingkan dengan sumber penerimaan lainnya.

Menurut Kementerian Keuangan realisasi pendapatan negara pada 2020 tercatat senilai Rp1.647,7 triliun atau minus 15,9 persen dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya. Dari sisi perpajakan, penerimaannya hanya mencapai Rp1.285,1 triliun atau baru 91,5 persen dari target APBN 2020. Itu turun 16,8 persen dari realisasi 2019. Kinerja pendapatan negara tersebut juga menunjukkan bahwa pemerintah menggunakan penerimaan negara sebagai instrumen fiskal yang diarahkan untuk mendorong pertumbuhan dan daya saing ekonomi nasional melalui pemberian insentif, penyesuaian tarif, dan kebijakan percepatan restitusi pada dunia usaha.

Pajak merupakan biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan bila dilihat dari sisi akuntansi. Bagi negara pajak merupakan sumber penerimaan

negara yang penting, sedangkan bagi perusahaan pajak sebagai beban dan biaya yang akan mengurangi laba bersih perusahaan tersebut. Perbedaan perspektif ini yang membuat perusahaan melakukan suatu strategi untuk mengefisienkan beban pajak terutang dengan cara melakukan agresivitas pajak. Agresivitas pajak dilakukan untuk meminimalisasi beban pajak yang terutang dan berimbas terhadap berkurangnya penerimaan negara dari sektor pajak.

Tindakan agresivitas pajak adalah tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak dengan perencanaan pajak melalui tindakan yang legal maupun ilegal dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perundang-undangan kena pajak. Tindakan agresivitas pajak banyak dilakukan oleh perusahaan banyak dilakukan karena menghasilkan biaya dan manfaat yang signifikan perusahaan.

Leverage adalah rasio yang menandakan berapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki sumber pinjaman yang tinggi maka beban bunga akan mengurangi laba sehingga laba akan mengurangi beban pajak dalam satu periode berjalan. Tingkat leverage yang tinggi akan mengurangi terutang perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menggambarkan memiliki arus kas yang baik sehingga perusahaan tersebut tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Intensitas modal atau perputaran harta perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengurangi pajak. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban penyusutan yang tinggi sehingga laba menjadi turun sehingga beban pajak perusahaan berkurang. Intensitas modal menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Good corporate governance diproksikan dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dipandang sebagai salah satu factor yang dapat

mempengaruhi agresivitas pajak. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen, dimana pihak manajemen secara aktif ikut terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial ikut mempengaruhi keputusan perusahaan, salah satunya adalah keputusan perpajakan. Umumnya pihak manajemen cenderung untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan melalui penciptaan laba, dimana hal ini akan berdampak pada beban pajak perusahaan yang semakin tinggi. Namun di sisi lain, kepemilikan manajerial bias juga menjadi motivasi dalam melakukan tindakan agresivitas pajak sebagai upaya penghematan pajak perusahaan.

Kondisi tersebut memberikan motivasi untuk melakukan penelitian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**

1.2 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian pada pokok permasalahan serta untuk mencegah pelebaran masalah dalam suatu penelitian, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah bahwa faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Leverage, Likuiditas, Intensitas Modal *Good Corporate Governance* dan Agresivitas Pajak

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah Intensitas Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
6. Apakah Intensitas Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
7. Apakah Leverage, Likuiditas, dan Intensitas Modal yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Industri Barang Konsumsi

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
2. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

3. Untuk menganalisis pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
4. Untuk menganalisis pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak dengan *Good Corporate Governance* sebagai variable moderasi pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
5. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan *Good Corporate Governance* sebagai variable moderasi pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
6. Untuk menganalisis pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak dengan *Good Corporate Governance* sebagai variable moderasi pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
7. Untuk menganalisis dan mendapat bukti empiris pengaruh Leverage, Likuiditas, Intensitas Modal yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai ilmu perpajakan khususnya yang berkaitan dengan manajemen perpajakan.

2. Aspek Praktis

1. Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam pengambilan keputusan mengenai perpajakan dalam perusahaan energi.

2. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Agresivitas Pajak.

3. Wajib Pajak

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur kinerja dalam bagian perpajakan perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

